

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya Sastra merupakan sebuah kata yang sudah sangat umum di pendengaran masyarakat. Wellek dan Werren (2016:3) dalam bukunya *Theory of Literature* yang dialih bahasakan menjadi teori kesusastraan menyuratkan sastra sebagai suatu rangkaian kegiatan karya seni yang bersifat kreatif. Melihat hal ini dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu yang bersifat imajinasi kreatif sang pembuat yang akhirnya melahirkan suatu karya yang disebut sastra yang selalu hadir dari masa ke masa. Bukan hanya sekadar imajinasi dari pengarang namun sastra juga merupakan cerminan Realita sosial dari masyarakat itu sendiri yang juga dikatakan sebagai sumber pengetahuan.

Dalam sudut pandang lain sastra juga merupakan bagian dari manusia itu sendiri karena kehadiran sastra hampir bersamaan dengan kelahiran manusia. Sastra juga merupakan wadah untuk melimpahkan segala emosi yang tersimpan dalam diri manusia dan semua itu dapat diungkapkan baik itu melalui sebuah karya tulisan maupun hanya melalui sebuah lisan semata. Perkembangan sastra juga terus terjadi dari zaman ke zaman dan tidak akan tertelan oleh waktu dan bahkan ikut berpindah bidang melalui teknologi yang berawal dari sekadar cetak menjadi digital. Hal tersebut bisa terjadi karena sastra berjalan berdampingan dengan manusia dan masyarakat dan segala sesuatu yang ada sekitar hal itu.

Dalam artian lain, hal itu berarti bisa dikatakan bahwa awal mula sastra berawal dari tulisan. Sejalan dengan Faruk (2019:39) mengatakan bahwa secara etimologis ‘sastra’ itu sendiri berarti tulisan. Pengertian itu tidak hanya terbatas pada bahasa

Indonesia namun juga merupakan terjemahan dari berbagai masyarakat asing terutama Eropa. Para pakar kesusastraan pada umumnya sepakat untuk mengatakan bahwa hampir tidak mungkin sastra dirumuskan hanya dari suatu definisi mengenai sastra secara universal. Sastra memang sangatlah bergantung pada lingkungan dan kebudayaan dimana sastra itu berada. Para ahli juga berpendapat bahwa ‘sastra’ itu sebuah istilah yang dipergunakan untuk menyebutkan sejumlah karya tulisan maupun cerita lisan semacam mitos ataupun legenda dalam sebuah lingkup lingkungan dan masyarakat tertentu dan dengan alasan tertentu.

Sastra juga dapat digolongkan menjadi sastra lisan dan tulisan. Pengertian sastra sebagai tulisan seperti itu mungkin berlaku dalam lingkungan masyarakat Eropa sebelum abad ke-18, atau dalam lingkungan orientalis mengenai Indonesia sampai pada awal abad ke-20. Namun, sesudah masa tersebut pengertian yang demikian tidak lagi diberlakukan secara penuh. Sastra merupakan hasil cipta manusia yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Prasetyo (dalam Sulaiman, 2012:37) sependapat dengan pernyataan di atas karya sastra melahirkan beraneka ragam masalah aktivitas manusia, meliputi sosiologis, intelektual, asal usul, kaidah juga sebagainya. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa sastrawan melalui alat komunikasi yang sering kita sebut dengan bahasa. Sosiologi sastra merupakan gabungan dari dua keilmuan yakni, sosial dan sastra. Dengan kata ketika dua keilmuan ini dipadukan maka sosiologi sastra merupakan keilmuan yang berfokus tentang sesuatu karya yang lahir dari masyarakat itu sendiri.

Sosiologi sastra adalah salah satu dari cabang ilmu sastra. Ilmu mengkaji tentang sastra yang dipadukan dengan keadaan sosial yang dalam sebuah karya sastra. Membicarakan tentang sastra terasa tidak ada habisnya karena dunia sastra

sendiri sangat luas. Dunia yang luas dipadukan dengan unsur sosial yaitu masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Perbedaan antara sosiologi dan sastra terletak pada, Sementara sosiolog menjelaskan kehidupan manusia dan masyarakat melalui analisis ilmiah dan objektif, penulis mengungkapkannya melalui perasaan subjektif dan evaluatif. Dalam rangkaian studi sastra, sosiologi sastra sendiri dianggap perkembangan diri bagi mereka yang mengerti bentuk dari karya sastra dalam ikatan yang terjalin antara sastra dengan masyarakat dan perspektif sosial di dalamnya. Ratna (2013:3) mengatakan bahwa manusia dalam masyarakat merupakan objek sosiologi dan sastra secara institusional, sedangkan berbagai gejala alam merupakan objek ilmu-ilmu kealaman. Pandangan itu juga di latar belakang oleh fakta yang menunjukkan bahwa keberadaan dari sebuah karya sastra tidak dapat terlepas dari kehadiran masyarakat.

Para ahli sastra lain juga berpandangan demikian demikian walaupun masing-masing berbeda tapi objek yang dikaji sama yaitu, sastra dan masyarakat. Mengkaji apa saja yang tersurat maupun yang tersirat di dalam karya sastra yang dipadukan melalui keadaan masyarakat. Rene Wellek dan Austin Warren (2016:100) menawarkan ada tiga jenis sosiologi sastra yang secara garis besar yaitu, sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra dan sosiologi pembaca yang semua itu diimbangi dengan pengaruh sosial karya sastra. Dalam pandangan itu mengatakan bahwasanya tiga jenis sosiologi sastra yang di ketiganya memfokuskan pada sisi karya sastra yang melekat dengan masyarakat baik itu dari sisi pengarang, pembaca maupun karya itu sendiri.

Lebih dalam tentang sosiologi sastra, pada dasarnya sosiologi sastra memang menaungi semua hal tentang sosiologi, namun pada penelitian ini hanya akan berfokus pada sisi dari masalah sosial. Kejadian yang berlangsung dimasyarakat menjelaskan makna untuk saling memahami tindakan interaksi yang dilakukan melalui sudut pandang interpretasi terhadap orang lain (Suharjito, 2019:161). Melihat melalui sudut pandang tentang sosial, maka ilmu pengetahuan (*sience*) selalu berkaitan dengan sosial. Pada mulanya manusia diberi keunggulan oleh sang pencipta sebagai makhluk yang menyadari akan adanya kemampuan untuk berpikir sehingga hadir lah sesuatu yang penulis ke tengahkan yaitu ilmu pengetahuan berupa ilmu-ilmu sosial. Munandar (2008: 6) mengemukakan bahwa “masalah - masalah sosial merupakan hambatan-hambatan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan”.

Masalah sosial dapat berupa banyak hal jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda pula. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial memang tak bisa dipisahkan dengan berbagai masalah kehidupan. Masalah sosial ini bisa dikatakan timbul sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia beserta semua tingkah lakunya. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hal yang diungkapkan Soekanto (2015:311) Masalah sosial melibatkan nilai-nilai sosial dan moral. Ini menimbulkan masalah karena tidak bermoral, ilegal dan merusak. Masalah-masalah sosial yang penting terbagi dalam beberapa hal yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, pelanggaran terhadap norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan dan birokrasi. Berdasarkan pada beberapa masalah sosial yang disebutkan di atas maka fokus pada penelitian ini akan berpusat pada masalah sosial yang terjadi namun bukan di

masyarakat secara langsung melainkan pada salah satu objek yang lahir dari masyarakat yaitu novel.

Dari sedikit penjelasan di atas maka bisa dikatakan penelitian ini menggunakan objek sebuah novel yang berjudul *Si Anak Badai* karya Tere Liye salah seorang novelis ternama di negeri ini. Novel *Si Anak Badai* ini berlatar di tahun 2000-an sehingga sangat lekat dengan masalah sosial masyarakat guna dipadukan dengan teori sosiologi sastra dari sudut pandang masalah sosial Soerjono Soekanto. Novel ini akan berpusat pada karakter Zaenal dengan menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama. Awal cerita akan disuguhkan dengan kehidupan dalam keluarga Zaenal atau akrab disapa Za, kelas 6 SD. Melihat dari karakter utama yang masih duduk di kelas 6 SD tapi sudah menjadi pusat dari pemutaran konflik yang terjadi, tampak bahwa ini sudah menjadi aspek sosial yang muncul di dalam novel dimana menempatkan karakter utama yang masih sekolah dasar. Zaenal sendiri memiliki dua orang adik yang bernama Fatahillah dan Thiyah juga letak konflik yang terjadi di kampung muara Manowa.

Sama seperti namanya yakni kampung muara, desa tempat tinggal Zaenal dan kawan – kawannya yang berjudul *Si Anak Badai* berada diatas air lebih tepatnya di atas sebuah danau. Desa berdiri megah dengan tiang-tiang penyangga yang menancap dari dasar muara. Kampung Muara Manowa juga bukan kampung yang kekurangan fasilitas, kampung ini memiliki masjid, banyak bangunan rumah, bahkan sekolahan yang berdiri kokoh di atas danau. Permasalahan yang muncul pada novel *Si Anak Badai* ini berawal pada adanya pemberitahuan akan digusurnya kampung mereka karena proyek pelabuhan. Warga desa yang tiba-tiba di datangi oleh utusan gubernur mulai merasa tidak nyaman karena membawa pemberitahuan

kampung mereka akan digusur untuk proyek pelabuhan. Guna meyakinkan warga utusan gubernur mengatakan ini juga demi kebaikan mereka tapi warga juga tahu itu hanya sekedar alasan karena yang dilihat oleh para pejabat hanyalah keuntungan yang didapat setelah proyek sukses. Disinilah peran Zaenal berserta gengnya yakni Si Anak Badai memperjuangkan kampung mereka agar tidak mengalami penggusuran.

Novel *Si Anak Badai* memiliki kaitan yang kuat dengan masalah sosial yang hadir di sepanjang cerita yang dihadirkan oleh sang penulis mulai dari sisi kedamaian yang di gambarkan dalam novel yang mulai runtuh sedikit demi sedikit karena mulai munculnya konflik yang di bawa oleh tokoh antagonis yang menyebabkan munculnya masalah sosial seperti kejahatan yang dituduhkan secara sepihak, penolakan yang ditunjukkan oleh warga setempat, disorganisasi keluarga yang dialami Malim, salah satu teman Zaenal sang protagonis, hingga proyek sepihak dari antagonis untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu sosiologi sastra menjadi pilihan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Mengambil fokus dari teori masalah sosial yang dikemukakan Soerjono Soekanto. Soekanto (2015:346) mengatakan bahwa masalah sosial penting adalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, pelanggaran terhadap norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan dan birokrasi. Penelitian ini akan menggunakan sudut pandang dari teori sosiologi sastra dengan teori sosiologi dan metodologi penelitian sastra.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di beberapa paragraf sebelumnya, novel *Si Anak Badai* ini mengandung cerita kompleksitas sosial dan masyarakat. Hal-hal yang demikian akan dianalisis dengan melihat terjadinya proses interaksi

yang terjadi dalam bentuk apapun dalam novel. Bagian yang terpenting ialah untuk menganalisis interaksi antar tokoh tapi bukan hanya tokoh utama. Banyak sekali karakter yang muncul dalam novel *Si Anak Badai* ini yang mana setiap-setiap karakternya memiliki peran mereka sendiri-sendiri. Guna mengetahui kompleksitas yang muncul dalam arus sosial dalam novel tersebut maka diperlukan sebuah teori yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terhadap novel tersebut.

Alasan penulis menggunakan sebuah novel sebagai objek penelitian adalah karena penulis merasa sebuah karya sastra layak untuk dianalisis, salah satunya novel. Seperti yang tertulis diatas, penelitian ini membahas salah satu aliran atau genre yang ada dalam sastra yaitu novel yang berjudul *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Novel ini merupakan novel yang lekat dengan unsur kemasyarakatan. Melalui pemahaman yang mendalam dari novel ini maka pesan-pesan yang ingin disampaikan penulis juga akan tampak meskipun itu dalam bentuk tersurat. Maka dari itu, masalah sosial serasa cocok untuk menguak isi yang ada dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye yang akan di teliti pada penelitian ini. Adapun untuk menguraikan masalah sosial yang ada dalam novel tersebut, peneliti memberikan judul **“Masalah Sosial dalam Novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti telah merumuskan permasalahan yaitu, “Bagaimanakah masalah sosial dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye?”

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini yaitu, “Mendeskripsikan masalah sosial dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan secara optimal. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Menjadi pandangan mahasiswa dalam penelitian sastra khususnya teori sosiologi sastra.
- b. Untuk memperbanyak ilmu kognitif para mahasiswa terlebihnya untuk Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai pengkajian sastra yang fokus pada teori Sosiologi Sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu memahami masalah sosial yang muncul dalam novel *Si Anak Bada* sastra dalam tinjauan sosiologi sastra
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menjadi pendorong untuk membuat penelitian yang serupa namun dari sudut lain atau fokus permasalahan yang lain dalam novel *Si Anak Badai*.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berpusat pada sosiologi sastra yang membahas tentang masalah sosial. Teori dari masalah sosial yang digunakan adalah teori Soerjono Soekanto yang membagi masalah sosial dalam beberapa hal yaitu, kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, pelanggaran terhadap norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan dan birokrasi. Berdampingan dengan teori, data yang digunakan untuk dibedah oleh teori tersebut adalah data yang ada dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye yang berupa dialog – dialog dan deskripsi keadaan yang bermunculan di sepanjang cerita novel tersebut.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami berbagai istilah dalam penelitian ini, penulis telah menyiapkan beberapa poin penting dalam penelitian ini. Perlu dijelaskan ulang bahwa penelitian adalah analisis dan bukan survei langsung. Penelitian ini menganalisis sebuah novel dengan sosiologi sastra.

1. Sosiologi Sastra adalah kajian sastra yang memandang karya yang dihasilkan manusia dan masyarakat atau manusia dan masyarakat itu sendiri sebagai sebuah objek.
2. Masalah Sosial merupakan hambatan-hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
3. Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk tulis yang didalamnya memuat kisah dari berbagai kehidupan masyarakat.